

**ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN DEMOGRAFIS TERHADAP
AKSES AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Pada Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang



Oleh :

SYABILA TANIA

21060038

DEPARTEMEN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2025

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN DEMOGRAFIS TERHADAP
AKSES AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK DI INDONESIA**

Nama : Syabila Tania
NIM/TM : 21060038/2021
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

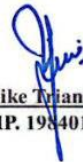
Padang, Agustus 2025

Mengetahui,
Ketua Departemen Ilmu Ekonomi,

Disetujui dan Disahkan oleh
Pembimbing,



Dr. Novya Zulva Riani, S.E., M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001



Mike Triani, SE., MM.
NIP. 198401292009122002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN DEMOGRAFIS TERHADAP AKSES AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK DI INDONESIA

Nama : Syabila Tania
NIM/TM : 21060038/2021
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Agustus 2025

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Mike Triani, S.E.MM.	1. 
2	Anggota	: Dwirani Puspa Artha, S.Si., M.S.E	2. 
3	Anggota	: Dr. Muhammad Irfan, S.E., M.Si.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syabila Tania
NIM/Tahun Masuk : 21060038/2021
Tempat/Tanggal Lahir : Kuala Tungkal/11 Juni 2003
Departemen/Keahlian : Ilmu Ekonomi/Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Analisis Faktor Sosial dan Demografis Terhadap Akses Air Bersih dan Sanitasi Layak di Indonesia
No. HP : 089509553109

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan orang lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani oleh Tim pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juli 2025

Menyatakan



Syabila Tania
NIM. 21060038

ABSTRAK

Syabila Tania (21060038) : Analisis Faktor Sosial Ekonomi dan Demografis Terhadap Akses Air Bersih dan Sanitasi Layak di Indonesia. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Dibawah Bimbingan Ibu Mike Triani, S.E.,M.M.

Studi ini mengkaji pengaruh karakteristik sosial dan demografis terhadap ketersediaan air bersih serta fasilitas sanitasi yang memadai bagi rumah tangga di Indonesia. Fokus penelitian meliputi analisis variabel-variabel seperti latar belakang pendidikan, rentang usia, gender, status pekerjaan kepala keluarga, tingkat pengeluaran, status kepemilikan rumah, wilayah tempat tinggal serta lokasi geografis tempat tinggal. Secara metodologis, penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi logistik berbasis data Susenas 2020 dengan sampel 334.229 rumah tangga.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa faktor pendidikan yang lebih tinggi, usia produktif, status pekerjaan aktif, kemampuan ekonomi yang memadai, serta lokasi pedesaan berasosiasi positif dengan kemudahan akses air bersih dan sanitasi. Di sisi lain, rumah tangga dengan kepala keluarga laki-laki, pemilik rumah dan yang bermukim di kawasan Indonesia bagian timur justru menghadapi keterbatasan akses. Hasil ini mengidentifikasi adanya disparitas yang memerlukan penanganan khusus melalui kebijakan afirmatif, khususnya untuk wilayah-wilayah tertinggal.

Kata Kunci : Akses Air Bersih, Sanitasi Layak, Regresi Logistik

ABSTRACT

Syabila Tania (21060038): Analysis of Socioeconomic and Demographic Factors on Access to Clean Water and Adequate Sanitation in Indonesia. Economics Thesis, Faculty of Economics and Business, Padang State University, Under the Guidance of Ms. Mike Triani, S.E., M.M.

This study examines the influence of social and demographic characteristics on the availability of clean water and adequate sanitation facilities for households in Indonesia. The research focuses on analyzing variables such as educational background, age range, gender, employment status of the head of the household, expenditure level, home ownership status, residential area, and geographic location. Methodologically, this study applies a quantitative approach through logistic regression analysis based on 2020 Susenas data with a sample of 334,229 households.

The research findings reveal that higher education, productive age, active employment status, adequate economic capacity, and rural location are positively associated with easy access to clean water and sanitation. On the other hand, households headed by men, homeowners, and those residing in eastern Indonesia face limited access. These results identify disparities that require special attention through affirmative action policies, particularly in underdeveloped regions.

Keywords: Access to Clean Water, Adequate Sanitation, Logistic Regression

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbilamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN DEMOGRAFIS TERHADAP AKSES AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK DI INDONESIA” dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Irwan Asmara selaku Ayah dan cinta pertama dalam hidup penulis, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi dan menempa semangat penulis untuk menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana ini. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun karena beliau lah penulis bisa menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana. Terima kasih atas Pelajaran dan pengalaman hidup yang menjadi inspirasi penulis untuk terus berjuang dan selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup penulis.

2. Alm. Syafruddin D, S.Ag selaku Kakek penulis dan Darnis selaku nenek penulis yang menjadi alasan penulis melanjutkan pendidikan. Terima kasih sudah menjadi orang tua kedua bagi penulis, yang tidak pernah luput mendoakan serta memberi perhatian kepada penulis untuk terus meraih mimpi dan cita-cita. Terima kasih karena selalu mengutamakan, melindungi dan memberikan kasih sayang yang tidak terhingga kepada penulis.
3. Fitri Rahmatullah selaku Etek(tante) penulis yang turut memberikan dukungan, doa dan motivasi sehingga penulis dapat mempersembahkan gelar sarjana pertama di keluarga. Terima kasih sudah menjadi sosok ibu pengganti bagi penulis.
4. Manisa Astuti selaku ibu penulis, terima kasih sudah menjadi ibu yang hebat, ibu yang kuat dan terima kasih karena sudah melahirkan serta membesarkan penulis meskipun hanya bersama hingga penulis lulus sekolah dasar. Tapi, dimanapun beliau berada, semoga beliau selalu sehat dan diberikan bahagia.
5. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang;
6. Ibu Mike Triani, S.E., M.M selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
7. Ibu Dwirani Puspa Artha, S.Si., M.S.E selaku penguji 1 yang telah memberikan

saran dan masukan yang membangun dalam menyelesaikan skripsi penulis;

8. Bapak Dr. Muhammad Irfan, S.E., M.Si selaku penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Bapak Prof Parengki Susanto, S.E, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang;
10. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta skripsi ini;
11. Kak Asma Lidya, S.M. selaku admin departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi;
12. Magalih Putra Dharmawan dan Fitra Ramadhan selaku adik penulis yang menjadi alasan penulis untuk semangat dan memberikan yang terbaik bagi keluarga. Terima kasih karena selalu memberikan dukungan, keceriaan, motivasi serta doa tulus dalam setiap langkah penulis.
13. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Dary Fawwaz Mahmud, S.E. Terima kasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terima kasih sudah selalu bersedia menjadi tempat berbagi, berkeluh kesah, mendukung, menghibur, menguatkan dan meyakinkan bahwa penulis bisa hingga akhirnya sampai pada tahap menyelesaikan studi bersama.
14. Seluruh keluarga tercinta, pakwo, makwo, makcik serta saudara persepupuan

yang selalu mendoakan penulis.

15. Taufiqah Rahma, Wira Vidhia, Annisa Aulia Fitriani, Agnes Patrisia, Aulia Rahmadani Putri, Warga Puncak, dan teman teman seperjuangan Ilmu Ekonomi. Terima kasih sudah turut memberi warna pada kehidupan perkuliahan penulis. Terima kasih sudah menjadi teman baik di kala senang maupun susah selama di rantauan.
16. Terakhir kepada Syabila Tania, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar besarnya karena telah bertahan dan berjuang sampai sejauh ini untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sepak terjang yang tidak mudah dan sulit untuk diungkapkan, tapi terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan semua pencapaianmu sendiri. Terima kasih karena tetap berdiri tegak meskipun angin topan kehidupan berkali kali menerjang. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. Insya Allah kelak kamu akan menjadi orang sukses yang membanggakan keluarga, aamiin ya rabbal alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi tambahan referensi dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya dalam kajian sosial ekonomi dan pendidikan inklusif di Indonesia.

Padang, Oktober 2025

Syabila Tania

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II.....	13
TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori.....	13
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Konseptual.....	23
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III	30
METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Variabel Penelitian	32
F. Definisi Operasional Variabel.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	36
a) Uji Likelihood Ratio (Uji G)	39
b) Uji Wald : Uji Signifikansi Tiap tiap Parameter (Z Statistik).....	40
BAB IV	41
HASIL DAN PEMBAHASAN	41

A. Hasil.....	41
1. Analisis Deskriptif	41
a. Hasil Analisis Deskriptif Akses Air Bersih di Indonesia.....	41
b. Hasil Analisis Deskriptif Akses Sanitasi Layak di Indonesia	44
c. Hasil analisis Deskriptif Faktor Sosial terhadap Akses Air Bersih di Indonesia	45
d. Hasil Analisis Deskriptif Faktor Demografis terhadap Akses Air Bersih dan Sanitasi Layak di Indonesia.....	50
e. Hasil Analisis Deskriptif Faktor Sosial terhadap Akses Sanitasi Layak di Indonesia	52
f. Hasil Analisis Deskriptif Faktor Demografis terhadap Akses Sanitasi Layak di Indonesia	57
2. Analisis Induktif.....	58
a. Hasil Analisis Regresi Logistik Akses Air Bersih	59
b. Hasil Analisis Regresi Logistik Akses Sanitasi Layak.....	65
3. Uji Hipotesis	72
a. Uji Likelihood Ratio (Uji G)	72
b. Uji Wald (Z Statistik)	73
B. Pembahasan	77
a. Dampak Pengeluaran Per Kapita Rumah Tangga terhadap kemampuan rumah tangga dalam mengakses air bersih dan sanitasi layak.....	78
b. Dampak Pendidikan Kepala Rumah Tangga terhadap kemampuan rumah tangga dalam mengakses air bersih dan sanitasi layak	79
c. Dampak Umur Kepala Rumah Tangga terhadap kemampuan rumah tangga dalam mengakses air bersih dan sanitasi layak.....	81
d. Dampak Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga terhadap kemampuan rumah tangga dalam mengakses air bersih dan sanitasi layak.....	82
e. Dampak Status Pekerjaan Kepala Rumah Tangga terhadap kemampuan rumah tangga dalam mengakses air bersih dan sanitasi layak.....	83
f. Dampak Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal terhadap kemampuan rumah tangga dalam mengakses air bersih dan sanitasi layak.....	84
g. Dampak Wilayah Tempat Tinggal Rumah Tangga terhadap kemampuan rumah tangga dalam mengakses air bersih dan sanitasi layak.....	85
h. Dampak Regional Tempat Tinggal Rumah Tangga terhadap kemampuan rumah tangga dalam mengakses air bersih dan sanitasi layak.....	86

BAB V.....	88
PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sumber Air Minum yang digunakan Rumah Tangga di Indonesia (Persen)	5
Gambar 1.2 Akses terhadap Sanitasi Layak Rumah Tangga menurut Provinsi di Indonesia (Persen).....	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Analisis Faktor Sosial dan Demografis terhadap Akses Air Bersih dan Sanitasi Layak di Indonesia	24
Gambar 4.1 Persentase Akses Air Bersih Rumah Tangga di Indonesia	43

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Proporsi Akses Air Bersih Rumah Tangga di Indonesia	42
Tabel 4.2 Proporsi Akses Sanitasi Layak Rumah Tangga di Indonesia	44
Tabel 4.3 Hasil Tabulasi Silang Faktor Sosial Rumah Tangga	46
Tabel 4.4 Hasil Tabulasi Silang Variabel Faktor Demografis Rumah Tangga	50
Tabel 4.5 Hasil Tabulasi Silang Faktor Sosial Rumah Tangga	52
Tabel 4.6 Hasil Tabulasi Silang Faktor Sosial Rumah Tangga	57
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Signifikansi Model 1 yang mempengaruhi Kemampuan Rumah Tangga dalam Mengakses Air Bersih Tahun 2020	59
Tabel 4.8 Model Uji G dan Koefisien Kemampuan Rumah Tangga dalam Mengakses Air Bersih Tahun 2020	65
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Signifikansi Model 2 yang mempengaruhi Kemampuan Rumah Tangga dalam Mengakses Sanitasi Layak Tahun 2020	66
Tabel 4.10 Model Uji G dan Koefisien Kemampuan Rumah Tangga dalam Mengakses Sanitasi Layak Tahun 2020	71
Tabel 4.11 Hasil Uji Likelihood (G) Kemampuan rumah tangga dalam mengakses air bersih dan sanitasi layak Tahun 2020	73
Tabel 4.12 Hasil analisis factor sosial dan demografis terhadap akses air bersih dan sanitasi layak di Indonesia	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyediaan air bersih dan prasarana sanitasi yang baik merupakan komponen esensial untuk mengurangi tingkat kematian. Smith (2010) mengemukakan bahwa semakin rendah akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak, semakin tinggi kematian di suatu wilayah. Sebagai contoh, di Afrika Sub-Sahara, sekitar 42% populasi tidak memiliki akses terhadap air berkualitas, sementara 64% lainnya kekurangan sanitasi yang memadai. Kondisi ini menyebabkan wilayah tersebut memiliki tingkat kematian per seribu penduduk yang lebih tinggi dibandingkan benua lainnya.

World Health Organization (2004) menyatakan bahwa jika akses terhadap air bersih dan sanitasi dasar dapat dikelola dengan baik, maka risiko terkena penyakit yang berpotensi fatal dapat dikurangi. Selain itu, dampak positif lainnya meliputi efisiensi dalam pengelolaan sumber daya air, penghematan waktu dalam memperoleh air bersih dan sanitasi, peningkatan waktu luang, serta menaikkan nilai *property (the property value approach)*.

Sebagai komponen kunci dalam kehidupan manusia dan bagian dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-6 yang berfokus pada akses air bersih dan sanitasi layak, air digunakan untuk berbagai aktivitas seperti minum, memasak, mandi dan mencuci. Dengan demikian, ketersediaan air bersih harus mencukupi dan

bebas dari pencemaran, baik yang disebabkan oleh fenomena alam, kontaminasi mikrobiologis, bahan organik, maupun zat kimia berbahaya (Suryani, 2016).

Menurut Ronika et al (2022), Air bersih merupakan air yang dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat dikonsumsi setelah melalui proses pemanasan hingga mendidih. Air bersih didefinisikan sebagai air yang memenuhi standar yang ditetapkan untuk sistem penyediaan air minum. Standar tersebut mencakup aspek kualitas air, termasuk karakteristik fisik, kimia, biologi, dan radiologis, sehingga aman dikonsumsi tanpa menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan. Karakteristik air bersih ialah jernih, tidak mempunyai aneka warna, tidak beraroma dan memiliki rasa yang tawar.

Ehler dan Steel (dalam Ronika et al., 2022) mendefinisikan sanitasi sebagai suatu proses pengawasan terhadap faktor lingkungan yang berpotensi menjadi jalur penyebaran penyakit. Sementara itu, menurut World Health Organization (WHO), sanitasi adalah tindakan pengendalian terhadap berbagai faktor lingkungan fisik yang berpengaruh terhadap manusia, terutama dalam hal perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup (Munawaroh et al., 2020).

United Nation Children's Fund (UNICEF, 2019) melaporkan bahwa kurang lebih 70% sumber mata air yang digunakan untuk minum dalam rumah tangga di Indonesia terkontaminasi kotoran. Fakta ini menegaskan bahwa ketersediaan air bersih dan fasilitas sanitasi yang memadai masih menjadi permasalahan utama di Indonesia (Wulandhari, 2019). Permasalahan yang kian dihadapi ialah akses ketersediaan air bersih dan layak minum yang semestinya dapat dirasakan dengan

mudah oleh masyarakat namun justru semakin pelik ditemui disertai dengan harga yang kian melambung. Hal ini menjadi lebih parah dikarenakan meningkatnya pertumbuhan penduduk yang cukup pesat sehingga mengakibatkan potensi air yang semakin berkurang. Selain itu, maraknya degradasi lingkungan secara langsung mengakibatkan semakin menipisnya sumber daya air yang tersedia (Batugedara et al., 2023).

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan sumber daya alam dan lingkungan yang melimpah mulai dari hutan, mineral, hingga sumber air. Namun, eksploitasi besar – besaran untuk menopang pertumbuhan ekonomi justru sering mengorbankan keberlanjutan lingkungan. Aktivitas pertambangan, Perkebunan monokultur, dan industrialisasi telah menyebabkan pencemaran air tanah dan permukaan akibat limbah kimia serta sedimentasi (Unicef, 2017). Kondisi ini semakin parah di daerah pedesaan yang infrastrukturnya terbatas, sementara ketergantungan pada air alami masih tinggi.

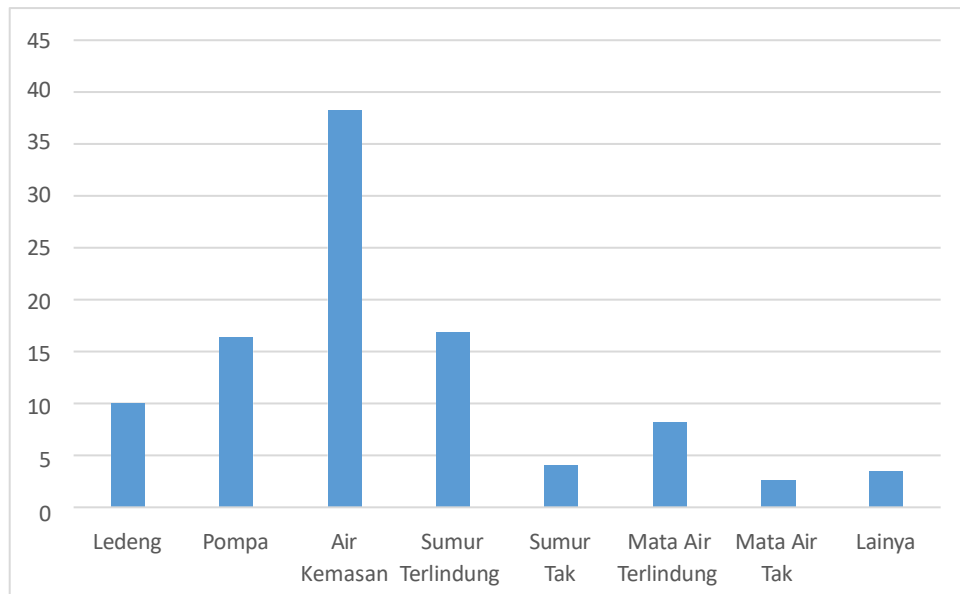
United Nation Children's Fund (UNICEF, 2017) mengungkapkan bahwa selain kontaminasi lingkungan, konversi lahan dan penggundulan hutan berkontribusi signifikan terhadap penurunan ketersediaan sumber daya air yang terjamin. Sebagai ilustrasi, transformasi hutan primer menjadi Perkebunan monokultur sawit di wilayah Kalimantan dan Sumatera telah menyebabkan degradasi mata air alami. Dampak sosio-ekonominya termanifestasi dalam ketergantungan masyarakat pada air hujan atau pembelian air bersih dengan harga komersial yang memperparah beban finansial populasi berpendapatan rendah.

Secara spasial, disparitas akses terhadap fasilitas sanitasi antara wilayah urban dan rural masih menunjukkan gap yang signifikan. Berdasarkan laporan Bappenas (2023), tercatat sekitar 70% populasi perkotaan telah terlayani oleh sistem sanitasi yang memenuhi standar, sementara cakupan di wilayah pedesaan hanya mencapai 50%. Kondisi ini semakin diperparah oleh inefektivitas regulasi terkait pengendalian polutan, baik limbah industri maupun domestik.

Praktik pembuangan limbah cair oleh industri ke badan air tanpa melalui proses remediasi yang sesuai masih banyak ditemukan, mengakibatkan kontaminasi sumber air masyarakat yang digunakan untuk kebutuhan higienis hingga konsumsi. Implikasi kesehatan yang timbul mencakup peningkatan kasus penyakit kulit, diare, serta gangguan pertumbuhan (*stunting*) yang berkorelasi dengan kondisi sanitasi yang tidak memadai.

Aktivitas pertambangan emas di wilayah Papua telah menyebabkan pencemaran merkuri pada badan sungai yang berperan sebagai sumber kehidupan bagi komunitas adat setempat. Paparan logam berat tersebut menimbulkan risiko serius terhadap kesehatan masyarakat yang secara tradisional memanfaatkan air sungai untuk memenuhi kebutuhan domestik. Di sisi kebijakan, implementasi program penyediaan air bersih dan sanitasi dasar (PAMSIMAS) belum mencapai tingkat cakupan yang optimal di daerah-daerah terpencil. Kendala utama meliputi

defisit alokasi anggaran serta distribusi sumber daya yang tidak merata dalam tata kelola pemerintahan daerah (Unicef, 2017).



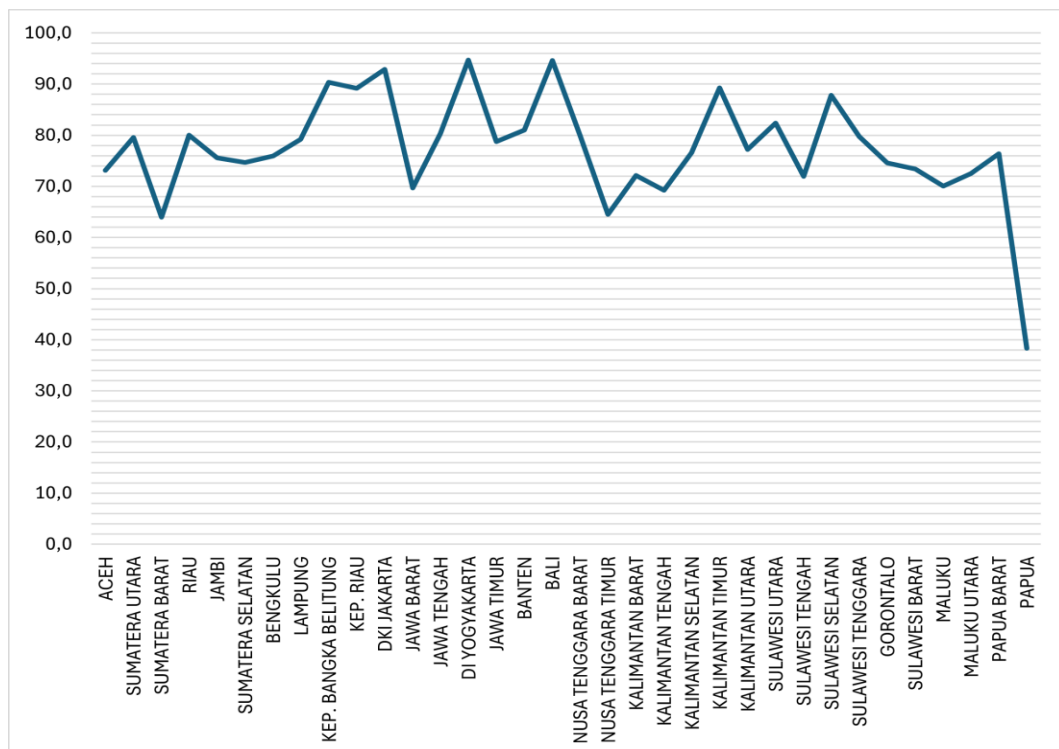
Gambar 1.1 Sumber Air Minum yang digunakan Rumah Tangga di Indonesia (Persen)

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2019

Gambar 1 menunjukkan jenis sumber air minum yang digunakan oleh Rumah Tangga di Indonesia pada tahun 2019. Sumber air utama yang digunakan untuk keperluan rumah tangga umumnya berasal dari air ledeng atau PAM (10,08%), air pompa (16,36%), air kemasan (38,25%), sumur gali terlindung (16,91%), sumur gali tak terlindung (4,06%), mata air terlindung (8,22%), mata air tak terlindung (2,64%), serta sumber air lainnya (3,47%). Pemilihan sumber air ini bervariasi berdasarkan lokasi tempat tinggal. Di daerah perkotaan, sebagian besar rumah tangga mengandalkan sumur bor atau pompa (30,3%), sementara di pedesaan lebih banyak yang memanfaatkan sumur gali terlindung (29,6%) (Zulhilmi & Idawati, 2019).

Data menunjukkan terdapat disparitas yang cukup besar antara wilayah perkotaan dan pedesaan terkait akses air bersih dan sanitasi dasar. Di perkotaan, persentase akses air bersih mencapai 89,27% dan sanitasi dasar 84,615%, sedangkan di pedesaan, angka tersebut lebih rendah, yaitu 70,35% untuk air bersih dan 79,85 untuk sanitasi dasar (Bappenas, 2025).

Berdasarkan hasil riset Pusat Penelitian dan Pengembangan Umum tahun 2022 menyatakan bahwa Indonesia mempunyai persediaan air yang cukup besar dan menduduki peringkat ke tujuh di dunia. Namun, masih terjadi ketimpangan di wilayah pedesaan yang masih bergantung pada sumber air alami dibandingkan di wilayah perkotaan yang memiliki akses lebih baik terhadap air bersih melalui jaringan perpipaan atau ledeng (Adi, 2023).



Gambar 1.2 Akses terhadap Sanitasi Layak Rumah Tangga menurut Provinsi di Indonesia (Persen)

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2019

Indonesia terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu Indonesia Barat, Tengah dan Timur. Akses sanitasi layak di Indonesia bervariasi di wilayah wilayah ini. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2019) 79,53% rumah tangga di Indonesia bagian Tengah mempunyai akses sanitasi layak yang lebih baik dibandingkan rumah tangga di Indonesia bagian Barat yaitu sebesar 78,78% dan Indonesia bagian Timur yaitu hanya sebesar 64,3%.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa Papua yang termasuk Indonesia bagian Timur memiliki persentase akses terhadap sanitasi layak sangat rendah yaitu hanya sebesar 38,27% dibandingkan wilayah Indonesia lainnya. Akses sanitasi yang rendah di Papua disebabkan oleh kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Banyak masyarakat yang belum membiasakan mencuci tangan sebelum makan dan sering membuang sampah sembarangan (Astuti, 2022).

Penelitian oleh Nadar & Listyasari (2024) menyatakan bahwa pada tahun 2019 terdapat 250 juta masyarakat Indonesia yang masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses sanitasi yang dikelola dengan aman. Hal ini menunjukkan bahwa 70% masyarakat masih bergantung pada fasilitas sanitasi yang berisiko mencemari lingkungan serta memberikan dampak buruk bagi anggota rumah tangga, terutama anak-anak yang lebih rentan. Di samping itu, Indonesia menargetkan peningkatan akses sanitasi aman bagi 90% rumah tangga pada tahun 2030.

Kendati seluruh wilayah memiliki persentase rumah tangga dengan akses terhadap sanitasi layak, terdapat sejumlah kelompok masyarakat yang masih menghadapi akses yang sangat terbatas terhadap fasilitas tersebut. Kondisi sanitasi

yang buruk dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti diare, stunting, dan pencemaran lingkungan. Diare menjadi salah satu penyebab utama kematian anak di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Selain itu, sanitasi yang tidak memadai juga berperan dalam meningkatkan risiko gizi buruk yang dapat menyebabkan stunting pada anak (Kithinji, 2015).

United Nation Children's Fund (UNICEF, 2018) menyatakan bahwa sebanyak 69 juta masyarakat Indonesia tidak mempunyai peluang terhadap sanitasi dasar dan 55 juta penduduk tidak mempunyai akses terhadap sumber air yang aman. UNICEF menerangkan bahwa terdapat 100 ribu anak berusia di bawah tiga tahun (batita) yang kehilangan nyawa dikarenakan oleh penyakit diare. Di Indonesia diare menempati posisi kedua terbesar sebagai penyebab anak kehilangan nyawa. Akses terhadap persediaan air bersih yang aman, mencukupi, dan handal ialah salah satu indikator utama pembangunan sosial-ekonomi (Watekhi et al., 2012).

Peningkatan akses terhadap air bersih berfokus pada kesehatan, produktivitas ekonomi dan peningkatan pendidikan. Peningkatan kesehatan yaitu adanya penurunan angka kematian, penurunan beban penyakit serta transformasi otak yang lebih unggul. Kemudian, peningkatan pendidikan akan berkontribusi dalam pembangunan modal manusia yang lebih mumpuni (Abdu et al., 2016). Oleh karena itu, meningkatnya kemudahan akses air bersih dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga akan mengurangi penyakit yang berhubungan dengan air sehingga anggota rumah tangga akan lebih sehat dan seiring dengan hal tersebut akan dapat meningkatkan modal manusia setiap anggota rumah tangga (Omondi & Jackson, 2022).

Sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan, kepala rumah tangga memiliki peranan yang sangat penting agar rumah tangga dapat menikmati akses terhadap air bersih yang mumpuni. Kesanggupan kepala rumah tangga dan lingkungan ekonomi turut mempengaruhi pilihan keluarga terhadap keputusan akan air bersih. Kemampuan rumah tangga dalam hal ini didasarkan pada karakteristik kepala rumah tangga seperti tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, status pekerjaan, dan karakteristik keluarga yaitu pengeluaran per kapita rumah tangga dan status kepemilikan rumah tempat tinggal. Penelitian ini juga berfokus untuk mengatasi ketimpangan akses air bersih antara wilayah Barat, Timur dan Tengah Indonesia sehingga karakteristik demografi juga diteliti pada penelitian ini.

Studi tentang peran karakteristik kepala rumah tangga dalam akses air bersih menjadi penting untuk memahami dinamika sosial dan ekonomi yang memengaruhi disparitas akses air bersih di Indonesia. Pemahaman ini dapat membantu mengidentifikasi kelompok rentan yang membutuhkan perhatian khusus dalam program intervensi pemerintah, seperti penyediaan air bersih yang merata dan berkeadilan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif tentang bagaimana karakteristik kepala rumah tangga memengaruhi pola akses air bersih, serta memberikan masukan bagi pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya SDGs ke-6 yaitu Air Bersih dan Sanitasi untuk seluruh lapisan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Sejauh mana pengaruh pengeluaran per kapita rumah tangga terhadap akses air bersih dan sanitasi layak rumah tangga di Indonesia ?
2. Sejauh mana pengaruh tingkat pendidikan kepala rumah tangga terhadap akses air bersih dan sanitasi layak rumah tangga di Indonesia ?
3. Sejauh mana pengaruh usia kepala rumah tangga terhadap akses air bersih dan sanitasi layak rumah tangga di Indonesia ?
4. Sejauh mana pengaruh jenis kelamin kepala rumah tangga terhadap akses air bersih dan sanitasi layak rumah tangga di Indonesia ?
5. Sejauh mana pengaruh status pekerjaan kepala rumah tangga terhadap akses air bersih dan sanitasi layak rumah tangga di Indonesia ?
6. Sejauh mana pengaruh status kepemilikan tempat tinggal terhadap akses air bersih dan sanitasi layak rumah tangga di Indonesia ?
7. Sejauh mana pengaruh wilayah tempat tinggal terhadap akses air bersih dan sanitasi layak rumah tangga di Indonesia ?
8. Sejauh mana pengaruh regional tempat tinggal terhadap akses air bersih dan sanitasi layak rumah tangga di Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini meliputi :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran per kapita rumah tangga terhadap akses air bersih dan sanitasi layak rumah tangga di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan kepala rumah tangga terhadap akses air bersih dan sanitasi layak rumah tangga di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh usia kepala rumah tangga terhadap akses air bersih dan sanitasi layak rumah tangga di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin kepala tangga terhadap akses air bersih dan sanitasi layak rumah tangga di Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh status pekerjaan kepala rumah tangga terhadap akses air bersih dan sanitasi layak rumah tangga di Indonesia
6. Untuk mengetahui pengaruh status kepemilikan tempat tinggal terhadap akses air bersih dan sanitasi layak rumah tangga di Indonesia
7. Untuk mengetahui pengaruh wilayah tempat tinggal terhadap akses air bersih dan sanitasi layak rumah tangga di Indonesia
8. Untuk mengetahui pengaruh regional tempat tinggal terhadap akses air bersih dan sanitasi layak roman tangga di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan pada penulisan penelitian ini, maka penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya :

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan mikro terkait pemerataan dan kemudahan akses air bersih dan sanitasi layak bagi rumah tangga di Indonesia.
2. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu pedoman dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam menambah, memperbaiki dan membandingkan dengan topik penelitian yang sama untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
3. Penelitian ini menjadi ajang bagi penulis untuk mendalami ilmu dan wawasan mengenai pengaruh karakteristik demografi dan sosial ekonomi kepala rumah tangga sebagai determinan akses air bersih dan sanitasi layak bagi rumah tangga di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis regresi logistik dan pembahasan hasil penelitian mengenai dampak factor sosial dan demografis terhadap akses air bersih dan sanitasi layak di Indonesia, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pendidikan kepala rumah tangga, usia, status pekerjaan, pengeluaran per kapita, dan wilayah tempat tinggal menunjukkan korelasi positif dan signifikan terhadap kemampuan rumah tangga dalam mengakses air bersih dan sanitasi yang memadai. Hal ini terlihat bahwa kepala rumah tangga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, usia produktif, status bekerja, pendapatan rumah tangga yang lebih besar serta tinggal di wilayah pedesaan mempunyai peluang lebih tinggi dalam meningkatkan ketersediaan akan kebutuhan air bersih dan sanitasi yang baik bagi rumah tangga.
2. Variabel jenis kelamin laki-laki, status kepemilikan rumah sendiri dan tinggal di regional Indonesia Timur berkorelasi negatif dan signifikan terhadap kemampuan rumah tangga dalam mengakses air bersih dan sanitasi layak, dikarenakan adanya tantangan yang lebih besar terkait infrastruktur, ketimpangan pendapatan serta kondisi geografis yang berbeda beda.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Penulis mengharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan permasalahan tentang faktor sosial dan demografis terhadap akses air bersih dan sanitasi layak di Indonesia, dikarenakan penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan ini.
2. Pemerintah perlu meningkatkan program edukasi bagi kepala rumah tangga mengenai pentingnya air bersih dan sanitasi layak, serta memberikan prioritas pembangunan infrastruktur yang lebih baik di daerah-daerah tertinggal terutama Indonesia timur guna mengurangi ketimpangan.
3. Masyarakat perlu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya peran kepala rumah tangga sebagai pengambilan keputusan dalam pemenuhan kebutuhan akan air bersih dan sanitasi yang memadai. Masyarakat juga diharapkan dapat berperan aktif dalam menerapkan perilaku hidup sehat serta pengelolaan limbah. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk kelompok swadaya untuk pemeliharaan sumber air dan sanitasi, terutama di daerah dengan akses terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, M., Buba, A., Jibir, ; Adamu, Adamu, I., & Hassan, A. A. (2016a). On the socioeconomic determinants of households' access to safe drinking water: some evidence from Nigeria. *Indian Journal of Economics and Development*, 4(7).
- Abdu, M., Buba, A., Jibir, A., Adamu, I., & Hassan, A. A. (2016b). *Ekonomi by*.
- Abubakar, I. R. (2019). Factors influencing household access to drinking water in Nigeria. *Utilities Policy*, 58(October 2018), 40–51.
<https://doi.org/10.1016/j.jup.2019.03.005>
- Adi, W. B. (2023). Krisis Air Bersih dan Bentuk Adaptasi Masyarakat di Kelurahan Babakan Pasca Bencana Gempa Bumi Lombok 2018. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 7(2), 196–205.
<https://doi.org/10.29408/geodika.v7i2.16796>
- Arimah, B. C. (1992). Hedonic Prices and the Demand for Housing Attributes in a Third World City: The Case of Ibadan, Nigeria. *Urban Studies*, 29(5), 639–651. <https://doi.org/10.1080/00420989220080601>
- Astuti, Y. R. (2022). Pengaruh Sanitasi dan Air Minum Terhadap Stunting di Papua dan Papua Barat. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(3), 261–267.
<https://doi.org/10.33860/jik.v16i3.1470>
- Batugedara, I., Senanayake, I., Prabhashvi, W. A. A., Batugedara, B. D. I. M., & Senanayake, S. A. M. A. I. K. (2023). Comparison of Domestic Water

- Consumption Pattern in Attaragoda (Rural) and Dangedara East (Urban) GN Divisions in Galle. *International Journal of Multidisciplinary Research and Publications (IJMRAP)*, 6(6), 152–156.
- Dagdeviren, H. (2018). *Access to Water in the Slums of Sub - Saharan Africa*. January. <https://doi.org/10.1111/j.1467-7679.2011.00543.x>
- Djalal Nachrowi Hardius Usman. (2005). *Penggunaan Teknik Ekonometri: Pendekatan Populer dan Praktis Dilengkapi Teknik Analisis dan Pengolahan Data Dengan Menggunakan Paket SPSS*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Dr. Akhmad S.E., M. S. (2014). *Ekonomi Mikro : Teori dan Aplikasi di dunia usaha*. CV. ANDI OFFSET.
- Irianti, S., & Prasetyoputra, P. (2021). Rural–Urban Disparities in Access to Improved Sanitation in Indonesia: A Decomposition Approach. *SAGE Open*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/21582440211029920>
- Kithinji, F. K. (2015). *Factors Influencing Households' Access to Drinking Water: the Case of Communities in Imenti South, Kenya*. October.
- Munawaroh, M., Suyanto, E., Masrukin, M., & Soedirman, U. J. (2020). Modal Sosial dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat Berkelanjutan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(1), 73–82.
- Nadar, K., & Listyasari, M. (2024). *Kajian Pasar Sanitasi Aman di Indonesia*.
- Omondi, B. A., & Jackson, M. I. (2022). Household Heads Characteristics and

- Access to Water in Kenya. *European Scientific Journal, ESJ*, 18(15), 127.
<https://doi.org/10.19044/esj.2022.v18n15p127>
- Orayo, J. A. (2014). *Determinants of Health Insurance Demand Among the Migrants in Kenya*.
- Ronika, Z. C., Manulang, A. D. X., & Tarina, D. D. Y. (2022). Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal SDGs*, 1(1), 1–6.
- Setyawan, dodiet aditya. (2021). *Tahta Media Group v.penelitian*.
- Sugoyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In 2 (pp. III–434).
- Suryani, A. S. (2016). Persepsi Masyarakat dalam Pemanfaatan Air Bersih (Studi Kasus Masyarakat Pinggir Sungai di Palembang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 7(1), 33–48. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v7i1.1278>
- Suwardi, A. (2011). *Modul Stata: LPM, LOGIT, dan PROBIT MODEL*. 021, 1–39.
- Watekhi, W., Hartono, D., & Dewi, R. K. (2012). Analisis Ketersediaan Membayar Air Bersih dan Sanitasi Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.21002/jepi.v12i1.01>
- Wulandhari, A. (2019). *Memperbaiki Layanan Air Bersih Dan Sanitasi*. 9(1), 367–381.
- Yuniati, F. (2024). Socio-demographic And Household Sanitation Factors Affect

the Quality of Life. *Journal of Applied Nursing and Health*, 6(1), 14–26.

<https://doi.org/10.55018/janh.v6i1.158>

Zulhilmi, Z., & Idawati, I. (2019). Pengelolaan Konsumsi Air Bersih pada Rumah

Tangga di Kecamatan Peudada Kabupaten Bireun. *Jurnal Serambi*

Akademica, 7(5), 657. <https://doi.org/10.32672/jsa.v7i5.1523>